LAPORAN PENELITIAN TERAPAN

PENGARUH *DIGITAL FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *RISKY CREDIT BEHAVIOR* PADA MAHASISWA: PERAN MODERASI DENGAN *FINANCIAL STRESS*



Disusun oleh:

Fatikah Alisya Azaria

20211097

PROGRAM STUDI BISNIS DIGITAL SARJANA TERAPAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN TERAPAN

PENGARUH *DIGITAL FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *RISKY CREDIT BEHAVIOR* PADA MAHASISWA: PERAN MODERASI DENGAN *FINANCIAL STRESS*

Disusun oleh:

Fatikah Alisya Azaria

20211097

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal: 27 September 2024

Dosen Pembimbing



(Tri Lestari Wahyuning Utami, S.E., M.Sc.)

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

LAPORAN PENELITIAN TERAPAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan

untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Terapan Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,

Universitas Islam Indonesia

Nama : Fatikah Alisya Azaria

No. Mahasiswa : 20211097

Program Studi : Bisnis Digital

Yogyakarta, 27 September 2024

Disahkan oleh:

Penguji 1: Tri Lestari Wahyuning Utami, S.E., M.Sc. ( )

Penguji 2: Rr Siti Muslikhah, S.E., M.Sc. ( )

Mengetahui

Ketua Program Studi

Bisnis Digital

(Arif Darmawan, S.E., M.M)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan penelitian terapan ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Penulis,



Fatikah Alisya Azaria

ABSTRAK

Metode pembayaran *pay later* telah mengalami peningkatan pesat dalam beberapa waktu terakhir, terutama di kalangan mahasiswa Generasi Z, yaitu individu berusia 17-25 tahun. Namun, fenomena ini menimbulkan kekhawatiran karena penggunaan *pay later* yang berlebihan dapat memicu *risky credit behavior* yang berpotensi memengaruhi kondisi finansial mereka. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman mendalam tentang *digital financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *financial stress* untuk membantu mahasiswa menghindari *risky credit behavior*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *digital financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *financial stres* terhadap *risky credit behavior* dalam penggunaan *pay later* oleh mahasiswa di Indonesia. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 216 responden dari mahasiswa Generasi Z pengguna *pay later* di seluruh Indonesia, yang kemudian dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS versi 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital financial literacy* dan *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *risky credit behavior*, sementara *financial stress* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam *risky credit behavior* pada mahasiswa Generasi Z di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar mahasiswa Indonesia dapat meningkatkan *digital financial literacy mereka*, tetap memperhatikan *financial self-efficacy*, dan mengurangi *financial stress* untuk menghindari *risky credit behavior*.

Kata Kunci : *Pay Later, Digital Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Risky Credit Behavior*

ABSTRACT

Pay later payment methods have seen a significant increase in popularity in recent times, especially among Generation Z students, aged 17-25. However, this trend has raised concerns about the potential for excessive use of pay later services to lead to risky credit behavior, which could negatively impact their financial well-being. Therefore, a deep understanding of digital financial literacy, financial self-efficacy, and financial stress is necessary to help students avoid risky credit behavior.This study aims to analyze the influence of digital financial literacy, financial self-efficacy, and financial stress on risky credit behavior in the use of pay later services among Indonesian students. Data was collected through a questionnaire distributed to 216 Generation Z respondents who are pay later users across Indonesia, and was subsequently analyzed using SEM-PLS with SmartPLS version 3. The results showed that digital financial literacy and financial self-efficacy have a significant positive influence on risky credit behavior, while financial stress does not act as a moderating variable in risky credit behavior among Indonesian Generation Z students. Therefore, this study recommends that Indonesian students increase their digital financial literacy, maintain their financial self-efficacy, and reduce financial stress to avoid risky credit behavior.

Keywords: *Pay Later, Digital Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Risky Credit Behavior*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Digital Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior* pada Mahasiswa: Peran Moderasi dengan *Financial Stress*". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin populernya metode pembayaran pay later di kalangan mahasiswa, serta kekhawatiran yang muncul akibat *risky credit behavior* yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi finansial mereka. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang pentingnya *digital financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *financial stress* dalam mengelola *risky credit behavior*. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, serta doa yang tiada henti untuk keberhasilan penulis.
2. Ibu Tri Lestari Wahyuning Utami, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian memberikan arahan, masukan, dan bimbingan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Bapak/Ibu dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan berbagai fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
4. Sahabat penulis Berlian Dwi Cendrayani, Danisa Regita Cahyani, dan Sofia Ayu Permata yang sedari awal selalu memberikan semangat, bantuan, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bisnis Digital Angkatan 2020 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang membersamai selama studi berlangsung
6. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, baik bagi dunia akademik maupun bagi para pembaca.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Penulis,



Fatikah Alisya Azaria

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LAPORAN PENELITIAN TERAPAN I

HALAMAN PENGESAHAN II

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN III

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN IV

ABSTRAK V

KATA PENGANTAR VI

DAFTAR ISI VIII

DAFTAR GAMBAR XI

DAFTAR TABEL XII

DAFTAR LAMPIRAN XIII

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Batasan Penelitian 7

1.4 Tujuan Penelitian 8

1.5 Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

2.1 Layanan Pay Later di Kalangan Mahasiswa 10

2.2 Risky Credit Behavior 12
2.3 Pengembangan Hipotesis 13
2.3.1 Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior* 13
2.3.2 Pengaruh *Financial Self-efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior* 14
2.3.3 Financial Stress Memoderasi Digital Financial terhadap Risky Credit Behavior 15
2.4 Model Penelitian 17

BAB III METODE PENELITIAN 19

3.1 Tipe Penelitian 19
3.2 Populasi dan Sampel 19
3.2.1 Populasi 19
3.2.2 Sampel 20
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 20
3.3.1 Sumber Data 20
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data 21
3.4 Definisi dan Pengukuran Operasional Variabel 21
3.5 Metode Analisa Data 27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 30

4.1 Statistik Deskriptif 30
4.2 Analisis Data 34
4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran 34
4.2.2 Evaluasi Model Struktural 39

4.2.3 Uji Hipotesis 41
4.3 Pembahasan 44
4.3.1 Pengaruh Digital Financial Litteracy terhadap Risky Credit Behavior 44
4.3.2 Pengaruh Financial Self-efficacy terhadap Risky Credit Behavior 45
4.3.3 Financal Stress Memoderasi Digital Financial Literacy terhadap Risky Credit Behavior 46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 49
5.1 Kesimpulan 49
5.2 Implikasi 50
5.3 Saran 50
5.4 Keterbatasan 53
DAFTAR PUSTAKA 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Merek Layanan Paling Diketahui Responden 11

Gambar 2. 3 Model Penelitian 17

Gambar 4. 1 Model Skema..... 35

Gambar 4. 2 Skema Bootstrapping 42

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi dan Pengukuran Operasional Variabel 22

Tabel 4. 1 Karakteristik Demografi Responden 30

Tabel 4. 2 Nilai Rata-rata Per Indikator dan Variabel 32

Tabel 4. 3 Nilai Factor Loading 36

Tabel 4. 4 Nilai AVE (Average Varians Extraced) 37

Tabel 4. 5 Nilai Fornell Larcker Criterion 38

Tabel 4. 6 Composite Reliability 39

Tabel 4. 7 Uji VIF 40

Tabel 4. 8 Nilai Coefficient of Determination 41

Tabel 4. 9 Path Coefficient 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....53

Lampiran 2. Tabulasi Data.....61

Lampiran 3. Output Hasil Pengolahan SMARTPLS 69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Z (Gen Z) merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012 (De Chlarence *et al.*, 2022). Bisa dikatakan mahasiswa saat ini sebagai bagian dari Generasi Z, yang tumbuh besar dalam era dimana teknologi berkembang pesat. Hal ini membuat mahasiswa terbiasa dengan digitalisasi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam melakukan pembayaran. Karena terbiasa dengan teknologi dan kenyamanan yang ditawarkannya, mayoritas mahasiswa dapat dengan mudah mengadopsi layanan-layanan *fintech*, salah satunya yaitu layanan *Buy Now Pay Later*. Hasil survei yang dilakukan oleh Populix pada tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna layanan *pay later* berusia antara 17 hingga 25 tahun (55%), yang tergolong dalam Generasi Z (Indrawan & Veronica, 2024). Oleh karena itu, tidak heran bahwa layanan seperti *pay later* sangat populer di kalangan mahasiswa saat ini. Konsep *pay later* hampir mirip dengan kartu kredit dimana nantinya pengguna melakukan transaksi di platform seperti *e-commerce* yang pembayarannya akan dilakukan dengan cara dicicil dan dilunasi saat jatuh tempo sesuai kesepakatan (Husna, 2023). Fenomena hadirnya layanan *pay later* ini mencerminkan respon pasar terhadap kebutuhan akan alternatif pembayaran yang lebih fleksibel. Jumlah transaksi digital menggunakan fitur *pay later* mengalami peningkatan yang

signifikan dari tahun ke tahun. Hasil survei yang telah dilakukan oleh Databoks mengemukakan bahwa persentase konsumen yang telah menggunakan *pay later* selama lebih dari satu tahun meningkat dari 55,9% menjadi 78,6% (Katadata, 2023). Masyarakat biasanya memilih untuk menggunakan *pay later* dikarenakan kemudahan bertransaksi yang diberikan. Layanan *pay later* dapat diakses oleh siapa saja dengan persyaratan yang sederhana, yaitu menggunakan foto KTP (Annisa & Fdli, 2023). Kemunculan berbagai platform *e-commerce* semakin memperkuat posisi *pay later* sebagai salah satu metode pembayaran yang diminati di kalangan konsumen, terutama di segmen demografis anak muda atau Generasi Z (Lavinda, 2024).

Popularitas "*Buy Now, Pay Later*" di kalangan mahasiswa memiliki sejumlah dampak positif apabila digunakan dengan bijak. Menurut survei Kredivo dan KataData Insight Center pada tahun 2023 disebutkan sebanyak 56,8% pengguna *pay later* memanfaatkan layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak (Surya & Evelyn, 2023). *Pay later* juga seringkali diikuti dengan beragam promo menarik seperti cashback, diskon, dan pengiriman gratis. Bagi kaum muda seperti mahasiswa, bentuk harga atau penawaran yang menarik dapat memengaruhi keputusan pembelian mereka (Hardika & Huda, 2021). Hal ini menjadi target bagi perusahaan *fintech peer-to-peer (P2P) lending* sebagai penyedia layanan *pay later*, untuk berkolaborasi dengan *e-commerce* dalam memperkenalkan *pay later* sebagai sistem pembayaran yang diminati generasi muda.

Namun, dibalik keuntungan yang ditawarkan, penggunaan *pay later* juga menimbulkan berbagai implikasi, terutama terkait dengan meningkatnya *risky credit behavior* di kalangan mahasiswa. Dalam bahasa Indonesia, *risky credit behavior* bisa diartikan sebagai perilaku kredit yang berisiko, di mana penggunaan kredit dapat berpotensi merugikan kondisi keuangan dimasa depan. Menurut Xiao *et al.*, (2010), *risky credit behavior* adalah implementasi penggunaan kredit oleh masyarakat yang berpotensi merugikan kesejahteraan finansial di masa depan. *Risky credit behavior* melibatkan penggunaan kartu kredit, penundaan pembayaran tagihan kartu kredit, pelunasan hanya sebagian dari tagihan kartu kredit, dan pembelanjaan berkelanjutan hingga mencapai batas kredit yang ditetapkan (Xiao *et al.*, 2010). Selain itu, *risky credit behavior* juga dapat berdampak pada skor kredit peminjam (Indrawan & Veronica, 2024). Fenomena ini khususnya sering terjadi di kalangan mahasiswa yang mungkin belum memiliki pengalaman atau pengetahuan keuangan yang memadai.

Risky credit behavior tidak hanya mencakup kebiasaan pembayaran yang buruk tetapi juga kecenderungan untuk membuat keputusan pembelian yang impulsif dan tidak terencana. Kecenderungan ini bisa diperburuk oleh rendahnya *digital financial literacy* dan *financial self-efficacy*. Temuan dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *risky credit behavior* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk *digital financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *financial stress*.

Indonesia termasuk salah satu negara yang sulit dalam menerapkan *digital financial literacy* karena masyarakatnya cenderung konsumtif dan impulsif dalam melakukan pembelian, sering kali tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan masa depan. Hal ini diperparah oleh kemudahan dalam proses pendaftaran dan penggunaan kredit (Budiman & Marvina, 2021). Menurut data dari OJK, tingkat *digital financial literacy* masyarakat Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lain seperti Thailand, Singapura, dan Malaysia (Rahayu *et al.*, 2022). Sejalan dengan perkembangan teknologi, *digital financial literacy* pun turut bertransformasi menjadi digital. Dalam pengertiannya, OJK (2022) mendefinisikan *digital financial literacy* merupakan pemahaman, kemampuan, kepercayaan, dan ketrampilan untuk memanfaatkan produk serta layanan keuangan digital secara aman dalam rangka mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Mahasiswa dengan *digital financial literacy* yang rendah mungkin tidak sepenuhnya memahami ketentuan dan kondisi layanan *pay later*, termasuk biaya tersembunyi atau denda atas keterlambatan pembayaran (Indrawan & Veronica, 2024). Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan keputusan keuangan yang buruk, seperti berlebihan dalam menggunakan fasilitas kredit. Semakin tinggi tingkat *digital financial literacy* seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola dan mengatur keuangan (Ida *et al.*, 2020). Karena itu, penting bagi Generasi Z khususnya mahasiswa untuk memiliki indeks *digital financial literacy* yang tinggi untuk menghindari perilaku finansial yang merugikan, seperti

kredit macet, penyalahgunaan kredit, dan mengambil pinjaman dengan bunga tinggi (Indrawan & Veronica, 2024).

Financial self-efficacy juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *risky credit behavior* (Liu & Zhang, 2021). *Financial self-efficacy* adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan dengan baik dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Dwita Oka Futryan & Serli Oktapiani, 2024). Mahasiswa dengan *financial self-efficacy* yang rendah mungkin merasa tidak mampu mengatur keuangan pribadi mereka secara efektif. Ini dapat menyebabkan kecenderungan untuk menghindari dalam menghadapi realitas keuangan mereka, yang mungkin mencakup penggunaan *pay later* sebagai cara untuk menunda pengeluaran langsung atau untuk memenuhi keinginan konsumsi tanpa merencanakan pembayaran kembali yang tepat.

Risky credit behavior, *digital financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *financial stress* saling terkait. *Digital financial literacy* dan *financial self-efficacy* dapat membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab, yang dapat membantu mereka mengurangi *risky credit behavior* (Surya & Evelyn, 2023). *Financial stress* dapat menyebabkan individu membuat keputusan keuangan yang impulsif dan berisiko, yang dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk terlibat dalam *risky credit behavior*.

Saat ini, penelitian mengenai *risky credit behavior* pada mahasiswa pengguna *pay later* masih terbatas. Namun, terdapat beberapa penelitian

yang telah dilakukan, seperti penelitian oleh (Constansje *et al.*, 2023), (Surya & Evelyn, 2023), (Firman *et al.*, 2023) (Yahya *et al.*, 2023), (Indrawan & Veronica, 2024), dan (Heriyantho & Leon, 2022). Dari beberapa penelitian tersebut lebih berfokus pada generasi millenial sebagai objek penelitiannya. Dua diantaranya, yaitu (Indrawan & Veronica, 2024) penelitannya terbatas di kota Bandung, sedangkan (Heriyantho & Leon, 2022) berfokus pada mahasiswa di Jakarta.

Berdasarkan penjelasan diatas dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya *risky credit behavior*, penelitian ini juga mencoba mengukur tingkat *digital financial literacy*, pengaruh *financial self-efficacy*, dan faktor lain yaitu *financial stress* terkhusus pada mahasiswa. Mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian karena dua alasan utama. Alasan pertama, topik mengenai *pay later* ini sedang marak dibicarakan oleh media karena terdapat beberapa implikasi mengenai *pay later* yang terjadi pada generasi muda, termasuk mahasiswa. Tingginya tingkat adopsi teknologi di kalangan mahasiswa membuat mereka menjadi kelompok yang relevan untuk mempelajari penggunaan layanan *pay later* tersebut. Alasan kedua, untuk saat ini belum ada penelitian yang meneliti tentang *risky credit behavior* pada penggunaan *pay later* oleh mahasiswa dengan sampel yang mencakup seluruh mahasiswa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan terutama untuk memetakan kondisi *risky credit behavior* pada mahasiswa yang nantinya dapat membantu mencegah masalah keuangan yang lebih serius di masa depan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

a. Apakah terdapat pengaruh *digital financial literacy* terhadap *risky credit behavior* pada mahasiswa pengguna layanan *pay later*?
b. Apakah terdapat pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *risky credit behavior* pada mahasiswa pengguna layanan *pay later*?
c. Apakah *financial stress* memoderasi pengaruh *digital financial literacy* terhadap *risky credit behavior* pada mahasiswa pengguna layanan *pay later*?

1.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Populasi penelitian ini terbatas pada mahasiswa di seluruh Indonesia.
b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data.
c. Penelitian ini hanya mengukur *digital financial literacy* dan *financial self-efficacy* sebagai variabel independen terhadap *risky credit behavior* sebagai variabel dependen

1.4 Tujuan Penelitian

a. Untuk menganalisis pengaruh *digital financial literacy* terhadap *risky credit behavior* pada mahasiswa pengguna layanan *pay later*.
b. Untuk menganalisis pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *risky credit behavior* pada mahasiswa pengguna layanan *pay later*.
c. Untuk menganalisis peran moderasi *financial stress* dalam hubungan antara *digital financial literacy* dan *risky credit behavior* pada mahasiswa pengguna layanan *pay later*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis:

a. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori tentang kredit mahasiswa, terutama dalam konteks penggunaan layanan *fintech*. Hal ini dapat membantu peneliti dan akademisi dalam memperluas pemahaman tentang risiko kredit di kalangan mahasiswa.

Manfaat secara praktis

b. Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dampak penggunaan layanan *fintech* terhadap risiko kredit mereka. Ini dapat membantu

institusi dalam menyediakan informasi dan edukasi yang sesuai kepada mahasiswa.

c. Bagi perusahaan penyedia layanan keuangan, khususnya yang menawarkan layanan *pay later*, dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengoptimalkan layanan mereka. Dengan memahami dampak penggunaan layanan tersebut terhadap risiko kredit mahasiswa, mereka dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan kepuasan pengguna.

d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk program *digital financial literacy* yang ditujukan kepada mahasiswa, membantu mereka memahami implikasi penggunaan *pay later* secara lebih baik.

BAB II

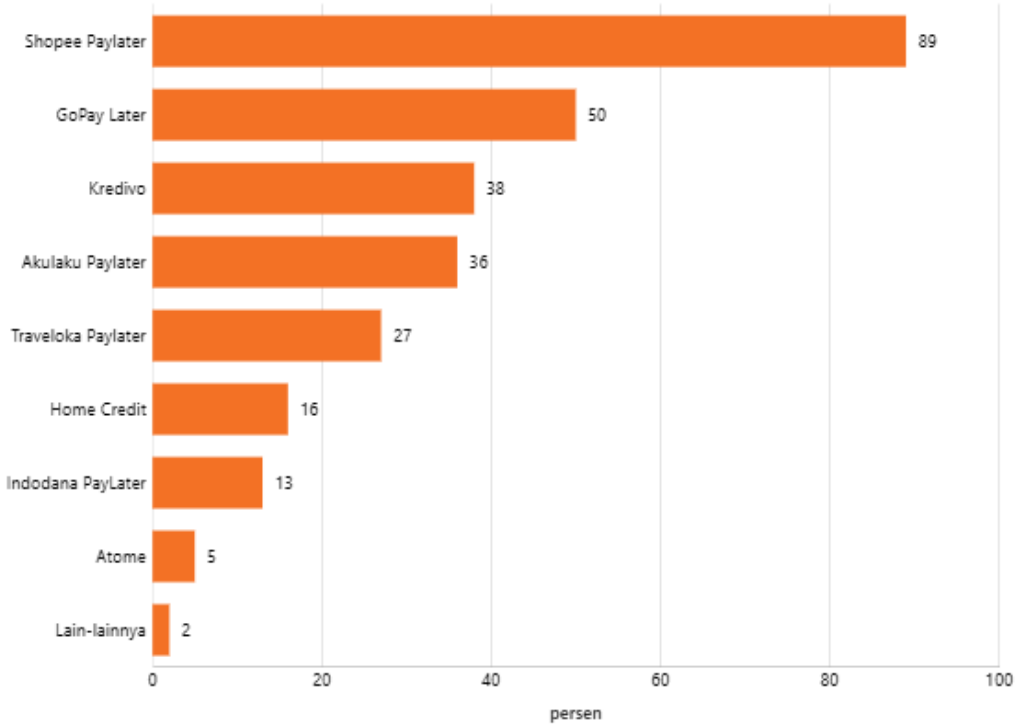
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Layanan Pay Later di Kalangan Mahasiswa

Pay later adalah singkatan dari *payment later* yang merupakan salah satu jenis kredit digital. Annisa & Fdli (2023) menyebutkan sistem pembayaran *pay later* ini memungkinkan penggunanya untuk mencicil tanpa memerlukan kartu kredit dan dengan proses yang mudah. Kehadiran fitur pembayaran *pay later* sangat menguntungkan bagi mahasiswa (Hardika & Huda, 2021). *Pay later* memberikan kemudahan, tetapi juga berpotensi mendorong *risky credit behavior* jika tidak dikelola dengan baik. (Yahya *et al.*, 2023) mengemukakan bahwa layanan *pay later* dapat meningkatkan *risky credit behavior* mahasiswa jika tidak didukung oleh *digital financial literacy* yang memadai.

Pay later hadir dalam berbagai bentuk dengan skema pembayaran yang berbeda-beda, sehingga penting untuk memilih layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. *Pay later* yang biasanya ada di situs-situs *e-commerce*, tidak perlu menggunakan kartu dalam bentuk fisik (Aristanti, 2020). Fitur *pay later* terdapat di semua platform yaitu Shopee, Gopay, OVO, Kredivo, Akulaku, hingga Traveloka, karena layanan ini

banyak diminati oleh konsumen, maka banyak platform yang berlomba-lomba untuk terus mengembangkan fitur *pay later* ini (Prasetya, 2023).



Gambar 2. 1 Merek Layanan Paling Diketahui Responden

Sumber : (Databoks, 2023)

Merujuk pada laporan Populix "*Unveiling Indonesia's Financial Evolution: Fintech Lending & Pay later Adoption*" edisi Oktober 2023, Shopee *PayLater* memiliki brand awareness tertinggi di antara layanan *pay later pay later* lainnya, dengan angka 89% dari 1.017 responden mengetahui merek tersebut (Databoks, 2023). Go*pay later* berada di posisi kedua yang dikenal oleh 50% responden, diikuti oleh Kredivo dengan 38%, dan Akulaku *Pay later* diketahui oleh 36% persen responden. Sementara Traveloka *Pay later*, Home Credit, Indodana *Pay later*, Atome, dan lainnya

dikenal dengan presnetase responden yang lebih kecil, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 diatas.

2.2 Risky Credit Behavior

Risky credit behavior didefinisikan sebagai penggunaan kredit yang memiliki potensi untuk mengganggu kesejahteraan keuangan individu di masa mendatang (Xiao *et al.,* 2011). Ini termasuk penggunaan kredit yang berlebihan, gagal membayar cicilan, dan mengambil pinjaman dengan bunga tinggi (Lyons, 2008). Menurut Yahya *et al.* (2023), *risky credit behavior* adalah konsekuensi dari kurangnya *digital financial literacy* dan *financial self-efficacy* yang rendah, yang mengarah pada keputusan keuangan yang tidak optimal dan potensi masalah keuangan di masa depan. Mahasiswa yang terlibat dalam *risky credit behavior* sering kali menggunakan layanan *pay later* secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kemampuan mereka untuk membayar kembali (Sagita, 2023). Selain itu, kebiasaan untuk hanya membayar jumlah minimum yang harus dibayar setiap bulan dapat menyebabkan akumulasi utang yang signifikan karena bunga terus bertambah pada saldo yang belum dibayar (Bareksa, 2015). Keterlambatan dalam membayar tagihan kredit merupakan indikator lain dari *risky credit behavior*, yang dapat mengakibatkan denda dan bunga tambahan, memperburuk situasi keuangan individu (Surya & Evelyn, 2023). Ketergantungan pada utang untuk memenuhi kebutuhan dasar juga menjadi siklus yang sulit diputus,

di mana mahasiswa terus menerus menggunakan kredit untuk menutupi pengeluaran sehari-hari (Amelia *et al.*, 2023).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior*

Digital financial literacy atau *digital financial literacy* digital merupakan perpaduan dari dua konsep, yaitu financial literacy (*digital financial literacy*) dan platform digital (Rahayu, 2022). Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan *digital financial literacy* sebagai pengetahuan, pemahaman, keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan konsep keuangan dan risiko (Lusardi, 2019). Dalam konteks digital, literasi ini meluas ke kemampuan menggunakan teknologi digital untuk mengelola keuangan. Stolper & Walter (2017) menyatakan bahwa *digital financial literacy* melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dalam konteks digital, termasuk pengenalan risiko dan manfaat serta pemahaman tentang dampak teknologi terhadap keputusan keuangan. Penelitian oleh Herawati et al. (2018), Rahayu et al. (2022) Said & Amiruddin, (2017) menunjukkan bahwa indeks *digital financial literacy* di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah.

Beberapa studi yang dilakukan oleh Constansje *et al.* (2023), Cude *et al.* (2020), Dewi & Listiadi (2021), Firman *et al.* (2023), Heriyantho & Leon (2022) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh

terhadap *risky credit behavior*. Studi tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Robb, 2017) yang menunjukkan dimana *digital financial literacy* berkorelasi dengan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak dan menghindari *risky credit behavior*. Dalam konteks keuangan mahasiswa, *digital financial literacy* dapat membantu mereka mengelola penggunaan *pay later*, memahami penggunaan kredit dan implikasinya jangka panjang.

H1: *Digital financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *risky credit behavior* pada mahasiswa pengguna layanan *pay later*

2.3.2 Pengaruh *Financial Self-efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior*

Menurut Suwatno *et al.* (2020) *financial sel-efficacy* adalah suatu keyakinan atas kemampuan diri untuk melakukan perubahan perilaku keuangan menuju arah yang lebih positif. Lusardi (2019) menegaskan bahwa *financial self-efficacy* berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan keuangan dan lebih mampu mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai stabilitas keuangan (Arofah & Kurniawati, 2021).

Financial self-efficacy juga berpengaruh terhadap bagaimana individu menggunakan layanan kredit seperti *pay later*. Robb (2017) mengemukakan bahwa *self-efficacy* dapat mengurangi penyalahgunaan kredit. Individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan

finansialnya akan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih waspada, tercermin dalam pengambilan keputusan yang rasional dan menghindari risiko yang tidak perlu, seperti *risky credit behavior* (Firman *et al.*, 2023).

Selaras dengan penelitian terdahulu, Cassar and Friedman (2009) *financial self-efficacy* memungkinkan individu membuat keputusan finansial yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan Livingstone and Lunt (1992) yang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* dapat mengurangi konsumsi yang tidak perlu dan utang rumah tangga. Selain itu, penelitian (Wang *et al.*, 2011) dan (Sotiropoulos & D'Astous, 2013) juga menunjukkan bahwa rendahnya *financial self-efficacy* dikaitkan dengan peningkatan penggunaan kredit dan perilaku konsumsi yang berlebihan.

H2: *Financial self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *risky credit behavior* pada mahasiswa pengguna layanan *pay later*.

2.3.3 Financial Stress Memoderasi Digital Financial terhadap Risky Credit Behavior

Financial stress adalah tekanan emosional yang dialami individu karena masalah keuangan. Ini bisa berupa kekhawatiran tentang kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan, tekanan dari hutang yang menumpuk, atau ketidakmampuan untuk mengelola keuangan sehari-hari. Penelitian oleh Indrawan & Veronica (2024) menunjukkan bahwa *financial stress* dapat mempengaruhi keputusan keuangan dan

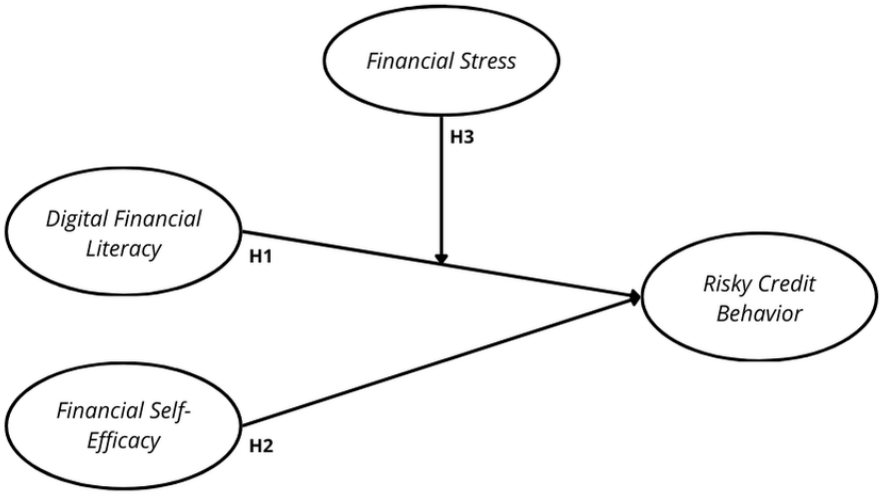
perilaku kredit seseorang. Dalam konteks mahasiswa pengguna layanan *pay later*, *financial stress* dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidakmampuan untuk membayar tagihan tepat waktu, tingginya bunga yang dikenakan, atau ketidakpastian mengenai masa depan keuangan mereka. Kondisi ini dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kesehatan mental, performa akademik, dan hubungan sosial. Tekanan sosial dan lingkungan, seperti keinginan untuk mengikuti gaya hidup teman-teman atau membeli barang-barang yang dianggap penting oleh lingkungan sosial mereka, juga dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakan kredit secara tidak bijaksana (Wakhida & Sumardjoko, 2024). Kemudahan akses ke layanan kredit seperti "*pay later*" tanpa persyaratan yang ketat dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakan kredit secara tidak bijaksana.

Banyaknya literatur, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Constansje *et al.* (2023), Lim *et al.* (2014), Rahman *et al.* (2021), Robb (2017), menunjukkan bahwa *financial stress* merupakan isu yang signifikan dan meluas di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat *financial stress* yang tinggi cenderung memiliki kebiasaan menabung yang buruk dan pengelolaan keuangan yang tidak baik (Lim *et al.*, 2014). *Financial stress* tidak hanya mempengaruhi kondisi psikologis individu, tetapi juga dapat berdampak pada perilaku keuangan mereka. Mahasiswa yang mengalami *financial stress* mungkin merasa terjebak dalam siklus utang, di mana mereka terus

menggunakan layanan *pay later* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena keterbatasan dana tunai. Hal ini dapat memperburuk situasi keuangan mereka dan meningkatkan tingkat stress yang dirasakan.

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis-hipotesis penelitian yang telah disebutkan diatas, model atau kerangka teori dari penelitian ini adalah:



Gambar 2. 2 Model Penelitian

Kajian pustaka ini mengungkapkan bahwa *digital financial literacy* dan *financial self-efficacy* keuangan memiliki peran penting dalam mengurangi *risky credit behavior* di kalangan mahasiswa yang menggunakan layanan *pay later*. Selain itu, *financial stress* sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa tekanan keuangan dapat mempengaruhi hubungan antara *digital financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *risky credit behavior*. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji hipotesis yang

telah diajukan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan *digital financial literacy* dan fianacial *self-efficacy* guna mengurangi *financial stress* dan *risky credit behavior* pada mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran yang akurat, yang mana metode ini sering digunakan untuk menguji teori, di mana peneliti diharuskan untuk tidak terlalu mempengaruhi proses penelitian agar hasilnya tidak bias (Cooper & Schindler, 2019). Dalam penelitian ini, bertujuan menguji pengaruh *digital financial literacy*, dan *financial self-efficacy* terhadap *risky credit behavior* pada mahasiswa di Indonesia pengguna layanan *pay later* dengan *financial stress* sebagai variabel moderasinya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Indonesia yang menggunakan layanan *pay later*. Menurut Cooper and Schindler (2019) populasi mencakup individu, peristiwa, atau catatan yang berisi informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan pengukuran. Populasi ini menyediakan data yang diperlukan untuk analisis dan penelitian lebih lanjut. Namun, karena keterbatasan sumber daya dan waktu, peneliti membatasi populasi menjadi mahasiswa aktif di perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia dengan jenjang pendidikan diploma atau sarjana.

3.3.2 Sampel

Sampel menguji sebagian dari populasi, dan bagian ini harus dipilih dengan cermat agar dapat mewakili populasi secara akurat (Cooper & Schindler, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana peneliti memilih partisipan secara sengaja berdasarkan karakteristik unik, pengalaman, sikap, atau persepsi mereka yang sesuai dengan tujuan penelitian (Cooper & Schindler, 2019). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif perguruan tinggi di Indonesia.
b. Menempuh jenjang pendidikan diploma/sarjana.
c. Pernah atau sedang menggunakan layanan kredit *pay later* (seperti Go*Pay Later*, Shopee *PayLater*, dll.) dalam 6 bulan terakhir.
d. Memiliki akses ke teknologi digital dan menggunakan aplikasi keuangan.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarkan. Cooper & Schindler (2019) mendefinisikan sumber primer adalah hasil asli dari penelitian atau data mentah yang belum mengalami interpretasi atau pernyataan yang disajikan sebagai opini resmi, sehingga selalu menyediakan informasi paling lengkap dan akurat karena belum

disaring atau disajikan oleh pihak kedua. Melalui penggunaan kuesioner, informasi yang relevan dan spesifik terkait dengan topik penelitian dikumpulkan secara langsung dari responden.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Teknik ini paling umum digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar. Kuesioner diukur menggunakan skala likert 5 titik, melibatkan pernyataan yang mengungkapkan baik sikap mendukung maupun tidak mendukung terhadap objek kepentingan (Cooper & Schindler, 2019). Skala 1 mengindikasikan sikap yang sangat tidak mendukung (sangat tidak setuju), skala 2 berarti tidak setuju, skala 3 (netral), skala 4 (setuju), dan skala 5 menunjukkan sikap yang sangat mendukung (sangat setuju). Penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan secara online dengan pengisian melalui Google Form.

3.4 Definisi dan Pengukuran Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan indikator pertanyaan yang di adaptasi dari penelitian sebelumnya, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi dan Pengukuran Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Diadopsi dari
Digital financial literacy (X1)	Pengetahuan yang dimiliki individu mengenai konsep-konsep keuangan	DFL1: Saya memiliki pemahaman yang baik tentang pembayaran produk digital, seperti E-Debit, E-Credit, Mobile/internet banking, dan E-Wallet	Likert	(Atri, 2012; Birari & Patil, 2014; de Bassa Scheresberg, 2013; Fisher & Anong, 2012; Garg & Singh, 2018; P. J. Morgan & Trinh, 2019; P. Morgan & Trinh, 2019, 2019; Nanziri & Olckers, n.d.; Prasad *et al.*, 2018; Watson, 2003; Yıldırım *et al.*, 2017)
		DFL2: Saya memiliki pengalaman menggunakan produk pembayaran digital, seperti Shopeepay, Gopay, OVO, Link Aja.		
		DFL3: Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai hak dan perlindungan nasabah serta tata cara pengaduan layanan dari penyedia keuangan digital.		

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Diadopsi dari
		DFL4: Saya memiliki kesadaran akan potensi risiko finansial dari penggunaan *fintech*, seperti legalitas penyedia *fintech*, suku bunga, dan biaya transaksi.		
Financial self-efficacy (X2)	Tingkat keyakinan terhadap kemampuan nya untuk mengelola keuangan	FSE1: Saya merasa yakin dalam merencanakan dan mengelola keuangan saya.	Likert	(Bandura, 1978; Indrawan & Ida, 2023; Kurniasari & Adyni, 2021; Liu & Zhang, 2021; Surya & Evelyn, 2023)
		FSE2: Saya memikirkan konsekuensi yang harus dihadapi apabila pengeluaran saya berlebihan saat menggunakan fitur *pay later*		
		FSE3: Saya mampu mengontrol pengeluaran *pay later* saya		
		FSE4: Saya yakin saya tidak akan melakukan		

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Diadopsi dari
		pengeluaran berlebihan saat menggunakan fitur *pay later*		
		FSE5: Saya merasa yakin dapat mengikuti rencana pengeluaran saya ketika ada pengeluaran yang tidak terduga.		
		FSE6: Saya merasa yakin dalam mengatasi masalah keuangan yang kompleks.		
		FSE7: Saya merasa yakin dalam menggunakan alat bantu keuangan seperti aplikasi pengelolaan keuangan.		
		FSE8: Saya merasa yakin dalam mengatasi tantangan keuangan dan membuat		

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Diadopsi dari
		keputusan keuangan yang sesuai.		
Financial stress (Moderasi)	Tekanan emosional yang dialami individu dalam pengelolaan masalah keuangan	FS1: Saya khawatir tentang kemampuan saya untuk memenuhi keuangan bulanan.	Likert	(Lim *et al.*, 2014; Lown, 2011; Rahman *et al.*, 2021)
		FS2: Saya cemas tentang kurangnya dana untuk mengatasi pengeluaran sehari-hari.		
		FS3: Saya merasa stres memikirkan jumlah total hutang saya.		
		FS4: Saya merasa tidak mampu untuk mengatasi masalah keuangan dalam hidup saya.		
		FS5: Saya tidak memiliki uang yang cukup untuk berpartisipasi dalam banyak		

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Diadopsi dari
		kegiatan seperti yang dilakukan teman sebaya saya.		
Risky credit behavior (Y)	Perilaku penggunaan kredit yang berpotensi merusak kesejahteraan finansial di masa depan	RCB1: Saya memanfaatkan opsi *pay later* saat berbelanja untuk barang-barang yang bukan kebutuhan primer.	Likert	(Heriyantho & Leon, 2022; Liu & Zhang, 2021; Surya & Evelyn, 2023; Xiao *et al.*, 2011)
		RCB2: Saya cenderung berbelanja lebih banyak, terutama untuk barang-barang yang bukan kebutuhan primer, saat menggunakan *pay later*.		
		RCB3: Saya selalu membayar tagihan *pay later* tepat waktu		
		RCB4: Saya mempunyai uang yang cukup untuk melunasi tagihan *pay later* saya.		

3.5 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS). Menurut Hair *et al.* (2019), SEM-PLS adalah metode statistik multivariat untuk menguji serangkaian hubungan antara variabel yang diperkirakan secara simultan, dengan tujuan prediksi, eksplorasi, atau pengembangan model struktural.

Penggunaan SEM-PLS didasarkan pada beberapa alasan, seperti tidak memerlukan asumsi distribusi tertentu (misalnya distribusi normal), mampu bekerja dengan model yang kompleks, dan cocok untuk penelitian yang bertujuan menguji teori model yang fokus pada prediksi, eksplorasi, atau pengembangan teori model struktural (Hair *et al.*, 2019). Menurut Yamin (2022), evaluasi dalam SEM-PLS meliputi 2 (dua) hal: evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (inner model):

3.5.1 Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi *outer model* bertujuan untuk menguji validitas, reliabilitas indikator, serta validitas diskriminan yang digunakan untuk mengukur variabel laten (Hair *et al.*, 2017). Evaluasi *outer model* terdiri dari:

1) Uji Validitas

   Uji validitas dalam analisis SEM-PLS menggunakan ukuran outer loading atau loading factor yaitu ukuran statistik yang yang menunjukkan seberapa valid indikator dalam mengukur

variabel. Hair *et al.*(2017) merekomendasikan nilai outer loading > 0,70.

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana variasi item pengukuran terkandung dalam variabel. Diukur menggunakan Average Variance Extracted (AVE), dengan nilai AVE yang direkomendasikan > 0,50 (Hair *et al.*, 2017).

b. Validitas Diskriminan

Ukuran ini menunjukkan bahwa sebuah variabel laten berbeda dengan variabel lain secara teori dan terbukti secara empiris melalui pengujian statistik (Yamin, 2022). Validitas diskriminan diukur dengan Fornell-Lacker Criterion. Kriteria Fornell Larcker adalah akar AVE > korelasi antar variabel, sedangkan mengindikasikan validitas diskriminan diterima (F. Hair Jr *et al.*, 2014).

2) Uji Reliabititas

Uji reliabilitas menggambarkan sejauh mana konsistensi variabel yang diukur oleh sejumlah indikator. Dalam SEM-PLS, reliabilitas diukur menggunakan Composite Reliability (CR) dengan nilai minimum 0,60 (Hair *et al.*, 2017).

3.5.2 Evaluasi Model Struktural

Inner model menjelaskan hubungan antar variabel (Hair *et al.*, 2022). Evaluasi ini berkaitan dengan pengujian hipotesis, yaitu menguji path

coefficient (koefisien jalur) dan tingkat signifikansinya. Evaluasi inner model terdiri dari:

1) Uji Multikolinier

   Model estimasi akan robust (tidak bias) bila tidak ada hubungan yang tinggi antar variabel. Ukuran yang digunakan adalah inner VIF (*Variance Inflated Factor*), dengan inner VIF < 5 yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas (Hair *et al.*, 2022).

2) R Square (R^2)

   Ukuran ini menggambarkan variasi variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Chin *et al.* (1998), nilai interpretasi R Square secara kualitatif adalah 0,19 (pengaruh rendah), 0,33 (pengaruh moderat), dan 0,66 (pengaruh tinggi).

3) Uji Hipotesis

   Proses pengujian hipotesis dalam SEM-PLS menggunakan proses bootstarpping karena SEM-PLS bersifat non parametrik (data tidak mengansumsikan distribusi tertentu. Bila P-value hasil pengujian path coefficient < 0,05 maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang dihipotesiskan (Hair *et al.*, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data berbentuk angka yang dianalisis menggunakan software SmartPLS 3. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara *digital financial literacy* dan *financial self-efficacy* terhadap *risky credit behavior* dengan *financial stress* sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di seluruh Indonesia dengan sampel sebanyak 216 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan antara 29 Juni 2024 hingga 11 Juli 2024 menggunakan skala Likert 1-5. Informasi lebih rinci mengenai karakteristik demografis lainnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Karakteristik Demografi Responden

	Informasi Responden	**Jumlah**	**Persentase**
Jenis Kelamin	Laki-laki	116	53.70%
	Perempuan	100	43.60%
Domisili	Jawa	170	78.70%
	Sumatera	43	19.91%
	Kalimantan	1	0.46%
	Bali	2	0.93%
Usia	17 tahun	2	0.93%
	18 tahun	4	1.85%
	19 tahun	16	7.41%
	20 tahun	92	45.59%
	21 tahun	50	23.15%

	Informasi Responden	Jumlah	Persentase
	22 tahun	37	17.13%
	23 tahun	13	6.02%
	24 tahun	1	0.46%
	26 tahun	1	0.46%
Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi Negeri	155	71.8%
	Perguruan Tinggi Swasta	61	28.2%
Jenjang Pendidikan	D3	19	8.8%
	D4	39	18.1%
	S1	158	73.1%

Sumber : Kuesioner Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh seperti pada tabel diatas, responden penelitian ini mayoritas berusia 20 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini telah berhasil menjangkau populasi generasi Z yang menjadi target utama. Dari segi jenis kelamin, jumlah responden laki-laki (116 orang) sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan (100 orang). Distribusi geografis menunjukkan dominasi responden adalah mahasiswa di Pulau Jawa dengan persentase 78,70%, diikuti oleh Sumatera, Bali, dan Kalimantan. Selain itu, proporsi responden dari mahasiswa perguruan tinggi negeri lebih dominan dari perguruan tinggi swasta. Dan pada jenjang pendidikan, di dominasi oleh S1 sebanyak 158 responden.

Tabel 4. 2 Nilai Rata-rata Per Indikator dan Variabel

Variabel	Indikator	Rata-rata Skor Indikator	Rata-rata Skor Variabel	Skor Maks.	Standard Deviation	Excess Kurtois	Skewness
Digital financial literacy	DFL1	4.551	4.419	5	0.410	0.613	-1.080
	DFL2	4.523		5	0.438	2.106	-1.315
	DFL3	4.287		5	0.504	0.209	-0,794
	DFL4	4.315		5	0.487	1.042	-0,933
Financial self-efficacy	FSE1	4.444	4.378	5	0.507	2.099	-1.347
	FSE2	4.394		5	0.461	2.545	-1.124
	FSE3	4.495		5	0.422	0.326	-0,913
	FSE4	4.491		5	0.526	3.379	-1.737
	FSE5	4.301		5	0.485	0.193	-0,739
	FSE6	4.366		5	0.495	0.502	-0,978
	FSE7	4.319		5	0.523	1.928	-1.193
	FSE8	4.213		5	0.458	0.659	-0,652
Financial stress	FS1	3.949	3.613	5	1.295	-0.296	-0,986
	FS2	3.690		5	1.233	-0.225	-0,884
	FS3	3.528		5	1.440	-1.050	-0,604
	FS4	3.444		5	1.366	-1.020	-0,535
	FS5	3.454		5	1.294	-0.764	-0,646
	RCB1	4.023	3.994	5	1.275	0.211	-1.205

Variabel	Indikator	Rata-rata Skor Indikator	Rata-rata Skor Variabel	Skor Maks.	Standard Deviation	Excess Kurtois	Skewness
Risky Credit Behavior	RCB2	3.514		5	1.337	-0.765	-0,686
	RCB3	4.361		5	0.546	2.394	-1.368
	RCB4	4.431		5	0.493	1.948	-1.236
	RCB5	3.639		5	1.265	-0.385	-0,813

Sumber : Hasil Pengolahan SEM PLS

Berdasarkan rata-rata skor variabel, dapat dilihat tingkat *digital financial literacy* lebih tinggi daripada *self-efficacy financial, financial stress*, dan *risky credit behavior*, menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki tingkat yang lebih tinggi pada variabel *digital financial literacy* tersebut.

Standar deviasi menunjukkan seberapa beragam jawaban responden untuk setiap indikator. Standar deviasi pada variabel *financial stress* lebih tinggi dari variabel lainnya, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara satu responden dengan responden lainnya.

Kurtosis dan skewness memberikan informasi tentang bentuk distribusi data. Jika kurtosis dan skewness mendekati nol, maka distribusi data cenderung normal. Dalam tabel diatas indikator FSE2, FSE4, RCB3, RCB4 nilai kurtosis dan skewness jauh dari nol, maka distribusi data mungkin tidak normal.

4.2 Analisis Data

Bagian ini menyajikan hasil pengolahan data penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, dilakukan evaluasi terhadap model pengukuran untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur konsep-konsep yang ingin diukur dengan akurat dan reliabel. Selanjutnya, dilakukan pengujian model struktural untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui analisis jalur, dengan tujuan mengkonfirmasi atau menolak hipotesis yang telah diajukan.

4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran

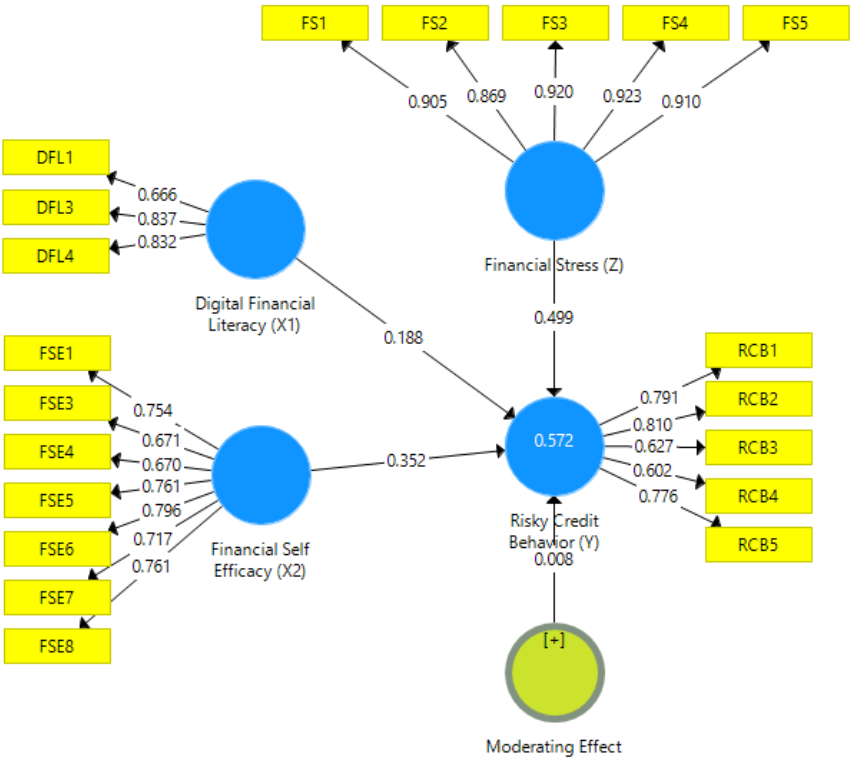
Outer model merupakan sebuah model yang digunakan untuk mengukur variabel laten melalui indikator-indikator yang merefleksikannya. Kualitas dari *outer model* ini sangat bergantung pada hasil pengujian validitas dan reliabilitas (Avilya & Ghozali, 2022). Secara umum, terdapat tiga aspek utama yang perlu diuji dalam *outer model*, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas internal

1) Uji Validitas

Dalam konteks SEM-PLS, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel-variabel laten yang dikonstruksi benar-benar mewakili konsep yang ingin diukur. Terdapat beberapa jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Uji Validitas Konvergen

Untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan benar-benar mengukur konstruk laten yang dimaksud, dilakukan uji validitas konvergen (Wang *et al.*, 2015). Pengujian ini mengandalkan nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Hair (2014), sebuah konstruk dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik jika *loading factor* (atau *outer loading* dalam SmartPLS) lebih besar dari 0,6 dan AVE lebih besar dari 0,50. Hasil pengujian SmartPLS dapat dilihat pada gambar 4.1, tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut :Sumber :



Gambar 4. 1 Model Skema

Sumber : Hasil Pengolahan SEM PLS

Tabel 4. 3 Nilai Factor Loading

Indikator	*Digital financial literacy*	*Financial self-efficacy*	*Financial stress*	*Risky credit behavior*	Keterangan
DFL1	0.666				
DFL3	0.837				*Valid*
DFL4	0.832				*Valid*
FSE1		0.754			*Valid*
FSE3		0.671			*Valid*
FSE4		0.670			*Valid*
FSE5		0.761			*Valid*
FSE6		0.796			*Valid*
FSE7		0.717			*Valid*
FSE8		0.761			*Valid*
FS1			0.905		*Valid*
FS2			0.869		*Valid*
FS3			0.920		*Valid*
FS4			0.923		*Valid*
FS5			0.910		*Valid*
RCB1				0.791	*Valid*
RCB2				0.810	*Valid*
RCB3				0.627	*Valid*
RCB4				0.602	*Valid*
RCB5				0.776	*Valid*

Sumber : Hasil Pengolahan SEM PLS

Berdasarkan hasil analisis faktor awal, ditemukan tujuh indikator yang memiliki nilai factor loading di bawah ambang batas 0.60 yaitu DFL2 dan FSE2. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut kurang mampu mengukur konstruk laten. Oleh karena itu, dalam analisis selanjutnya, indikator-indikator tersebut dieliminasi dari model. Keputusan untuk menghapus indikator-indikator tersebut dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas model, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Setelah dilakukan pengolahan data ulang, semua indikator yang tersisa

menunjukkan nilai factor loading sudah diatas 0.60 dan telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4. 4 Nilai AVE (Average Varians Extraced)

Variabel	AVE (Average Varians Extraced)	Keterangan
Digital financial literacy (DFL)	0.612	**Valid**
Financial self-efficacy (FSE)	0.539	**Valid**
Financial stress (FS)	0.820	**Valid**
Risky credit behavior (RCB)	0.528	**Valid**

Sumber : Hasil Pengolahan SEM PLS

Nilai Average Variance Extracted (AVE) dari semua konstruk dalam penelitian ini melebihi ambang batas 0.50, yang mengindikasikan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa item-item indikator dalam setiap konstruk berhasil mengukur konstruk latennya dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap validitas konstruk.

b. Uji Validitas Diskriminan

Pengujian *Discriminant Validity* pada studi ini, menggunakan nilai dari uji *Fornell Larcker Criterion*, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Nilai Fornell Larcker Criterion

	Digital Financial Literacy	***Financial Self-efficacy***	***Financial Stress***	**Efek Moderasi**	***Risky Credit Behavior***
DFL	0.782				
FSE	0.702	0.734			
FS	0.063	0.169	0.905		
Moderating	-0.401	-0.392	0.313	1.000	
RCB	0.463	0.565	0.573	-0.049	0.727

Sumber: Hasil Pengolahan SEM PLS

Nilai *Fornell Larcker Criterion* semua pasangan konstruk seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, dimana akar kaudarat *Average Variance Extracted* lebih besar (√AVE > korelasi antar konstruk). Hasil ini menunjukkan bahwa konstruk-konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE) yang menunjukkan nilai di atas 0,50 untuk semua konstruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan berhasil mengukur konsep-konsep yang berbeda secara akurat dan reliabel.

2) Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan nilai *composite reliability*. Hasil dari pengukuran ini dapat ditemukan pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Composite Reliability

	Composite Reliability
Digital financial literacy (DFL)	0.824
Financial self-efficacy (FSE)	0.891
Financial stress (FS)	0.958
Risky credit behavior (RCB)	0.846

Sumber : Hasil Pengolahan SEM PLS

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, didapat nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7 dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Artinya, variabel-variabel tersebut dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang ingin diukur dalam penelitian ini.

4.2.2 Evaluasi Model Struktural

Setelah mengevaluasi hubungan antara indikator dan konstruk laten (*outer model*), langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antar konstruk laten itu sendiri (inner model). Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah hubungan antar konstruk sesuai dengan teori yang diajukan. Beberapa statistik yang digunakan untuk mengevaluasi model struktural antara lain uji multikolinear dan Coefficient of Determination (R^2).

1) Uji Multikolinear

Multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien dan hasil yang tidak reliabel. Oleh karena itu, uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dilakukan untuk mendeteksi adanya masalah ini. Berdasarkan pedoman (F. Hair Jr *et al.*, 2014), nilai VIF yang ideal berada dibawah 5. Hasil uji VIF dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Uji VIF

Indikator	Outer VIF
DFL1	1.248
DFL3	1.379
DFL4	1.516
DFL*FS	1.000
FSE1	3.962
FSE3	3.365
FSE4	4.097
FSE5	4.247
FSE6	3.917
FSE7	1.738
FSE8	1.561
FS1	1.498
FS2	1.904
FS3	2.034
FS4	1.593
FS5	2.065
RCB1	2.017
RCB2	2.290
RCB3	1.527
RCB4	1.501
RCB5	1.647

Sumber : Hasil Pengolahan SEM-PLS

Hasil uji VIF menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua indikator berada di bawah ambang batas 5. Hal ini mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat diandalkan. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen secara signifikan.

2) Coefficient of Determination (R^2)

Uji R-Square digunakan untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R-Square di atas 0,67 menunjukkan model yang sangat baik, antara 0,33 dan 0,67 menunjukkan model yang cukup baik, dan di bawah 0,19 menunjukkan model yang lemah. Hasil lengkap uji R-Square dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4. 8 Nilai Coefficient of Determination

	R Square
Risky credit behavior	0.572

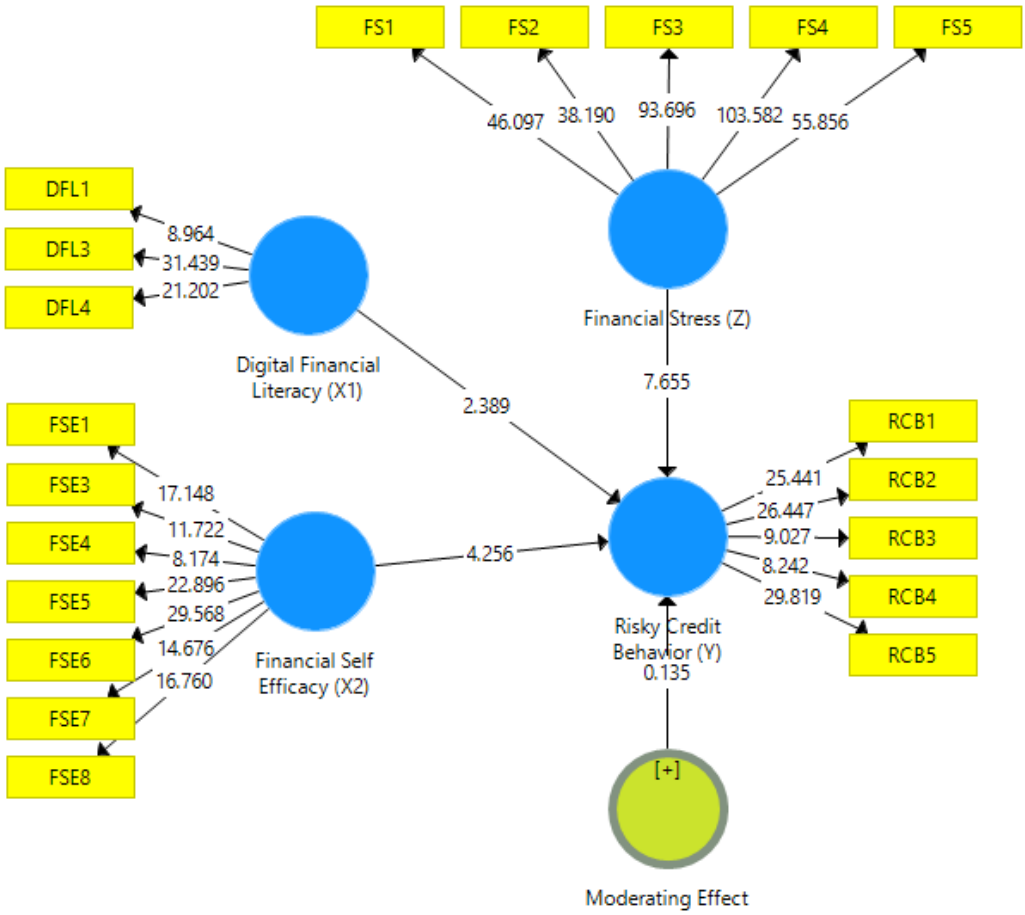
Sumber : Hasil Pengolahan SEM PLS

Berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,572, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berhasil menjelaskan 57,2% varians dalam variabel dependen (*risky credit behavior*). Artinya, variabel bebas (*digital financial literacy*, *financial self-efficacy*, dan *financial stress*) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 57,2% terhadap variasi *risky credit behavior*. Sisanya, 43,8%, dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengkonfirmasi apakah hubungan antar variabel yang dihipotesiskan benar-benar terjadi. Metode *bootstrapping* dipilih untuk menguji signifikansi hubungan pada setiap variabel laten.

Analisis jalur (*path coefficient*) digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel laten. Kriteria penerimaan hipotesis adalah nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p kurang dari 0,05. Hasil analisis disajikan dalam gambar 4.2 dan tabel 4.9.



Gambar 4. 2 Skema Bootstrapping

Sumber : Hasil Pengolahan SEM PLS

Tabel 4. 9 Path Coefficient

	Original Sample	**T-Statistics**	**P-Value**	**Keterangan**
Digital financial literacy → risky credit behavior	0.188	2.389	0.017	Ada pengaruh positif dan signifikan
Financial self-efficacy → risky credit behavior	0.352	4.256	0.000	Ada pengaruh positif dan signifikan
*Financial stress * Digital financial literacy → Risky credit behavior*	0.008	0.135	0.893	Tidak signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SEM PLS

Berdasarkan tabel path coefficient diatas, diketahui sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis satu menyatakan bahwa *digital financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *risky credit behavior* dengan arah positif. Hasil pengujian menunjukkan pengaruh *digital financial literacy* terhadap *risky credit behavior* sebesar (0.188) dengan t-statistik (2.389) lebih dari 1.96 dan p-value (0.017) kurang dari 0.05, sehingga hipotesis satu **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis dua menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *risky credit behavior* dengan arah positif. Hasil dari pengujian hipotesis dua menunjukkan pengaruh *financial self-efficacy*

terhadap *risky credit behavior* sebesar (0.352) dan signifikan t-statistik (4.256 > 1.96) atau p-value (0.000 < 0.05) mengindikasikan hipotesis dua **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis tiga menyatakan bahwa *financial stress* memoderasi *digital financial literacy* terhadap *risky credit behavior*. Hasil pengujian menunjukkan *financial stress* tidak berpengaruh memperkuat atau melemahkan *digital financial literacy* terhadap *risky credit behavior*. Perhitungan t-statistik diperoleh nilai sebesar 0.135 atau p-value (0.893 < 0.05) maka hipotesis **ditolak**.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Digital Financial Litteracy terhadap Risky Credit Behavior

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *digital financial literacy* digital berpengaruh signifikan terhadap *risky credit behavior* telah terbukti benar dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif antara tingkat *digital financial literacy* digital dengan kecenderungan mengambil risiko kredit. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Constansje *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang utang dan kredit dapat memprediksi perilaku keuangan yang lebih sehat. Penelitian Yahya *et al.* (2023) juga mengemukakan bahwa individu dengan *digital financial*

literacy digital yang tinggi cenderung lebih waspada terhadap risiko kredit.

Hasil penelitian ini mengungkapkan sebuah fenomena yang menarik. Meskipun tingkat *digital financial literacy* mahasiswa secara umum diharapkan dapat mengurangi *risky credit behavior*, namun dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital, ditemukan hasil yang berbeda. Mahasiswa generasi Z yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan justru cenderung lebih sering mengambil risiko kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses dan penggunaan layanan keuangan digital, seperti aplikasi pinjaman online, telah mengubah perilaku keuangan generasi muda. Mahasiswa generasi Z tetap rentan terhadap godaan untuk mengambil pinjaman online karena kemudahan akses dan proses pengajuan yang cepat. Hal ini menunjukkan bahwa *digital financial literacy* saja tidak cukup untuk melindungi generasi muda dari risiko utang.

4.3.2 Pengaruh Financial Self-efficacy terhadap Risky Credit Behavior

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh signifikan *financial self-efficacy* terhadap *risky credit behavior*, dengan arah hubungan positif. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang diajukan. Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya oleh Heriyantho & Leon (2022), Surya & Evelyn (2023), Yahya *et al*. (2023) yang menyatakan bahwa individu memiliki kepercayaan diri tinggi

dalam mengelola keuangan lebih mungkin untuk membuat keputusan yang bijaksana terkait dengan penggunaan kredit dan menjaga kesehatan kredit mereka dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi yang dilakukan oleh (Wang *et al.*, 2011) yang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* dapat membantu individu menghindari utang dan perilaku impulsif. Dimana dapat dilihat dari indikator FSE1, FSE3, RCB3, dan RCB4 bahwa sebagian besar mahasiswa Indonesia mampu mengelola keuangannya dengan baik, terbukti dari kemampuan mereka dalam membayar tagihan *pay later* tepat waktu. Putra (2017) menggambarkan Generasi Z yang dikenal dengan optimisme dan kepercayaan diri yang tinggi, menunjukkan kecenderungan untuk mengambil risiko kredit yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa *financial self-efficacy* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada fenomena ini. Mahasiswa generasi Z yang memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih berani mencoba produk-produk keuangan baru, termasuk layanan *pay later*.

4.3.3 Financal Stress Memoderasi Digital Financial Literacy terhadap Risky Credit Behavior

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menguji apakah *financial stress* dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *digital financial literacy* dan *risky credit behavior*. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa hipotesis ini ditolak. Dengan kata lain, tingkat *financial stress* mahasiswa tidak memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Constansje *et al.*(2023), Indrawan & Veronica (2024) yang juga menunjukkan bahwa faktor lain di luar *financial stress* memiliki peran yang lebih signifikan.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa meskipun *financial stress* dapat menjadi pemicu masalah finansial, namun tidak secara tunggal menentukan *risky credit behavior*. Hasil penelitian Jatmiko (2021) mendukung temuan ini, di mana *financial stress* tidak hanya disebabkan oleh utang, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kekhawatiran akan kekurangan dana darurat atau kesulitan mengelola pengeluaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan *pay later* adalah hasil dari interaksi kompleks berbagai faktor. *Digital financial literacy* dan *financial stress* hanyalah dua di antara banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Faktor-faktor lain seperti pengetahuan keuangan secara umum, gaya hidup, dan pandangan pribadi juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk *risky credit behavior* mahasiswa Indonesia. Dengan demikian, untuk memahami secara komprehensif mengapa mahasiswa cenderung menggunakan layanan *pay later*,

diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai faktor yang saling terkait.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi *risky credit behavior* pada mahasiswa, khususnya dalam konteks penggunaan layanan *pay later*. Beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan adalah:

a. Meskipun pemahaman tentang *digital financial literacy* diharapkan dapat mengurangi *risky credit behavior*, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *digital financial literacy* dan *risky credit behavior* yang terjadi pada mahasiswa Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti kemudahan akses layanan keuangan digital juga berperan penting.
b. Kepercayaan diri dalam mengelola keuangan (*financial self-efficacy)* juga berkontribusi pada *risky credit behavior*. Mahasiswa dengan *financial self-efficacy tinggi* cenderung lebih berani mengambil risiko kredit.
c. Penelitian ini tidak menemukan bukti yang signifikan mengenai peran *financial stress* dalam memoderasi hubungan antara *digital financial literacy* dan *risky credit behavior*. Faktor lain di *luar financial stress*, seperti gaya hidup dan pandangan pribadi, juga memiliki pengaruh yang signifikan.

5.2 Implikasi

a. **Pendidikan Keuangan:** Pendidikan keuangan perlu dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi finansial dan perubahan perilaku konsumen. Pendidikan keuangan tidak hanya perlu memberikan pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan kritis untuk mengevaluasi risiko dan membuat keputusan yang bijaksana.

b. **Regulasi:** Perlu adanya regulasi yang lebih ketat terhadap layanan keuangan digital, terutama yang menyasar generasi muda. Regulasi ini bertujuan untuk melindungi konsumen dari praktik-praktik yang tidak bertanggung jawab dan memastikan transparansi dalam informasi produk keuangan.

c. **Peran Orang Tua dan Lingkungan Sosial:** Orang tua dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan anak muda. Pendidikan keuangan keluarga dan dukungan sosial dapat membantu mengurangi risiko perilaku kredit yang berisiko.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Bagi Penyedia Layanan *Pay Later*

a. Menyediakan fitur yang mendukung keuangan yang sehat. Mengembangkan fitur-fitur yang dapat membantu pengguna mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, seperti fitur pengingat pembayaran, analisis pengeluaran, atau tujuan menabung.

b. Menerapkan batas kredit yang fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan finansial pengguna dan memberikan peringatan dini jika pengguna mendekati batas kredit.
c. Tambahkan fitur tutorial singkat atau kuis interaktif dalam aplikasi untuk memberikan pemahaman dasar tentang produk yang ditawarkan dan risiko yang terkait.
d. Gunakan teknologi seperti aplikasi, media sosial, dan website untuk menjangkau generasi muda secara lebih efektif.
e. Kemitraan dengan influencer, ajak influencer yang relevan untuk membuat konten edukasi keuangan yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda.

5.3.2 Saran Bagi Instansi Pendidikan

a. Bekerjasama dengan bank kampus untuk menyelenggarakan program-program edukasi keuangan seperti seminar, lokakarya, atau pameran produk keuangan.
b. Kolaborasi dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang relevan seperti UKM Ekonomi atau Keuangan untuk mengadakan kegiatan edukasi keuangan yang lebih menarik. Libatkan mahasiswa aktif, ajak mahasiswa untuk menjadi bagian dari tim penyelenggara kegiatan edukasi keuangan. Hal ini akan membuat mereka merasa lebih terlibat dan dapat menyebarkan informasi kepada teman-temannya.

c. Membuat pusat informasi keuangan online yang menyediakan informasi lengkap tentang produk keuangan, tips pengelolaan keuangan, dan kalkulator keuangan.

5.3.3 Saran Bagi Mahasiswa

a. Melatih diri untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Mulai dengan hal-hal kecil seperti menabung sebagian penghasilan atau mencari alternatif produk finansial yang lebih menguntungkan.
b. Aktif mencari informasi tentang pengelolaan keuangan, terutama yang berkaitan dengan produk-produk finansial digital seperti pay later. Manfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku, artikel, webinar, atau kursus online.
c. Membuat anggaran pribadi dan patuhi anggaran tersebut. Dengan membuat anggaran, mahasiswa dapat lebih mudah mengontrol pengeluaran dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

5.3.4 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk mendalami pemahaman mengenai *risky credit behavior* pada mahasiswa, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang lebih beragam, seperti eksperimen atau studi kasus. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang belum terungkap, seperti pengaruh teman sebaya, pemasaran produk keuangan, dan karakteristik pribadi. Selain itu, pengembangan instrumen penelitian yang lebih spesifik juga diperlukan untuk

mengukur konsep-konsep yang relevan. Penelitian longitudinal dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan *risky credit behavior* mahasiswa dari waktu ke waktu.

5.4 Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah memberikan kontribusi awal dalam memahami *risky credit behavior* mahasiswa Indonesia, hasil penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Ukuran sampel yang relatif kecil dengan 216 responden dan potensi bias dalam data yang dikumpulkan dapat mengurangi tingkat kepercayaan terhadap generalisasi temuan penelitian dan implikasinya bagi populasi pengguna *pay later* secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, P. N., Fidiansa, P. A., & Risa, C. S. (2023). Fenomena Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 176–187.

Annisa, R. C., & Fdli, F. (2023). Konsumsi Al-Gahazali: Penggunaan Paylater Untuk Kebutahan Atau Keinginan? *Islamic Economics and Finance in Focus*, *2*(3), 487–499. http://dx.doi.org/10.21776/ieff.

Aristanti, N. Des. (2020). *PayLater, Kartu Kredit Zaman Now yang Ternyata Bisa Bikin Kalap Belanja*. Koin Works. https://koinworks.com/blog/apa-itu-pay-later/

Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Perwira Journal of Economics & Business*, *1*(1), 41–47. https://doi.org/10.54199/pjeb.v1i1.11

Atri, R. (2012). Spending & saving habits of youth in the city of Indore‖, Bauddhik. *The Journal of Management*.

Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, *1*(4), 139–161. https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4

Bareksa. (2015). *Kebiasaan Bayar Minimum Tagihan Kartu Kredit Ternyata Bisa Bikin Celaka*. Bareksa.Com. https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2015-09-12/kebiasaan-bayar-minimum-tagihan-kartu-kredit-ternyata-bisa-bikin-celaka

Birari, A., & Patil, U. (2014). Spending & Saving Habits of Youth in the City of Aurangabad. *The SIJ Transactions on Industrial, Financial & Business Management (IFBM)*, *2*.

Budiman, J., & Marvina, J. (2021). Analisa Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Anxiety dan Self-Efficacy terhadap Financial Literacy di Kota Batam. *ComBInES-Conference on Management, Usiness, Innovation, Education and Social Science*, *1*(1), 2099–2109.

Cassar, G., & Friedman, H. (2009). Does self-efficacy affect entrepreneurial investment? *Strategic Entrepreneurship Journal*, *3*(3), 241–260. https://doi.org/10.1002/sej.73

Chin, W. W., Chinn, W. W., & Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modelling. In Marcoulides G. A. (Ed.). *Modern Methods for Business Research*, *295*(2), 295–336.

Constansje, B., Kurniasari, B., & Abubakar, F. (2023). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Stress on Risky Credit Behavior of Generation Z: Evidence from Pay Later Users. *Journal of Entrepreneurship, Business and Econom-Ics*, *11*(1), 180–210. www.scientificia.com

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2019). *Metode Penelitian Bisnis* (12th ed.). Salemba Empat.

Cude, B. J., Chatterjee, S., & Tavosi, J. (2020). Financial Knowledge, Personality Traits, and Risky Borrowing Behaviors in Iranian Households. *Sustainability*, *12*(18), 7608. https://doi.org/10.3390/su12187608

Databoks. (2023). *Merek Layanan Paylater yang Diketahui Responden (September 2023)*. Databoks.Katadata.Co.Id. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/25/8-layanan-paylater-terpopuler-di-indonesia-shopee-paylater-juara

de Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications. *Numeracy*, *6*(2). https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5

De Chlarence, J., Shanmugam, R., & Rajeswari, P. (2022). Generation Z at the workplace. *NeuroQuantology*, *20*(5), 3717–3729. https://doi.org/10.14704/nq.2022.20.5.NQ22669

Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 3544–3552. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965

Dwita Oka Futryan, & Serli Oktapiani. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Advantage: Journal of Management and Business*, *1*(2), 81–88. https://doi.org/10.61971/advantage.v1i2.8

F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business*

Review, *26*(2), 106–121. https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128

Firman, Ramlawati, Suriyanti, & Sahabuddin. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behaviour dalam Penggunaan PayLater. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(2), 326–348.

Fisher, P. J., & Anong, S. T. (2012). Relationship of Saving Motives to Saving Habits. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 63–79.

Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, *45*(1), 173–186. https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications, Inc.

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, *31*(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Hair, J. F., Sarstedt, M., Pick, M., Liengaard, B. D., Radomir, L., & Ringle, C. M. (2022). Progress in partial least squares structural equation modeling use in marketing research in the last decade. *Psychology & Marketing*, *39*(5), 1035–1064. https://doi.org/10.1002/mar.21640

Hardika, R. E. B., & Huda, A. M. (2021). Pengalaman Pengguna Paylater Mahasiswa Di Surabaya. *Commercium*, *4*, 19–32.

Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, *2*(2), 115. https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p115-128

Heriyantho, D. V., & Leon, F. M. (2022). Analisis Literasi Keuangan , Efikasi Diri , dan Perilaku Kredit Berisiko pada Mahasiswa di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*, 13202–13216.

Husna, F. (2023). Get It Fast, Pay It Later: Analysis of Paylater Features as A Support of The Generation Z Lifestyle. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, *12*(01), 71–83.

https://doi.org/10.24235/edueksos.v12i01.13313

Ida, I., Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial Literacy, Money Attitude, dan Financial Management Behavior Generasi Milenial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 406. https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.9144

Indrawan, D. R., & Ida, I. (2023). Faktor prediktor manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, *7*(5), 1204–1218. https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26515

Indrawan, D. R., & Veronica, M. S. (2024). Studi Faktor Penentu Risky Credit Behavior dalam Penggunaan Pay Later Generasi Z. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *8*(1), 97–113.

Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Humanika*, *21*(2), 129–150. https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.37480

Katadata. (2023). *Seberapa Sering Masyarakat Indonesia Gunakan PayLater? Ini Hasil Surveinya*. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/23/seberapa-sering-masyarakat-indonesia-gunakan-paylater-ini-hasil-surveinya

Kurniasari, F., & Adyni, N. (2021). Pengaruh Literasi dan Efikasi diri terhadap Inklusi Keuangan Pada Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Shopee Pay di Jabodetabek [The Effect of Literation and Self-Efficacy toward Financial Inclusion on The Use Of Shopee Pay Digital Payments Services in . *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, *16*(1), 128. https://doi.org/10.19166/derema.v16i1.3150

Lavinda. (2024). *Riset KIC dan Kredivo: Paylater Jadi Pembayaran Favorit di e-Commerce*. Katadata.Co. https://katadata.co.id/digital/e-commerce/6489b589ca8cf/riset-kic-dan-kredivo-paylater-jadi-pembayaran-favorit-di-e-commerce

Lim, H., Heckman, S. J., Letkiewicz, J. C., & Montalto, C. P. (2014). Financial Stress, Self-Efficacy, and Financial Help-Seeking Behavior of College Students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *25*(2), 148–160.

Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *32*, 100569.

https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569

Livingstone, S. M., & Lunt, P. K. (1992). Predicting personal debt and debt repayment: Psychological, social and economic determinants. *Journal of Economic Psychology*, *13*(1), 111–134. https://doi.org/10.1016/0167-4870(92)90055-C

Lown, J. M. (2011). 2011 Oustanding AFCPE® Conference Paper: Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *22*(2).

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, *155*(1), 1. https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5

Lyons, A. C. (2008). Risky Credit Card Behavior of College Students. In *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 185–207). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_11

Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Fintech and Financial Literacy in the Lao PDR. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3398235

Morgan, P., & Trinh, L. (2019). Determinants and Impacts of Financial Literacy in Cambodia and Viet Nam. *Journal of Risk and Financial Management*, *12*(1), 19. https://doi.org/10.3390/jrfm12010019

Nanziri, L. E., & Olckers, M. (n.d.). Financial Literacy in South Africa. *2019*. https://www.opensaldru.uct.ac.za/bitstream/handle/11090/957/2019_242_Saldruwp.pdf?sequence=1

OJK. (2022). *Saatnya Belajar Literasi Keuangan Digital*. Ojk.Go.Id. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40763

Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy: A Study of Households of Udaipur. *Journal of Business and Management*, *5*, 23–32. https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385

Prasetya, A. N. E. (2023). Analisis Adanya Pay Later Dalam Marketplace Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Revenue*, *3*(2), 593–601.

Putra, Y. S. (2017). THEORITICAL REVIEW : TEORI PERBEDAAN GENERASI. *Among Makarti*, *9*(2). https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.142

Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *6*(1), 74–87. https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268

Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, *23*(1), 78–94. https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205

Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, *7*(1), 52. https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0

Robb, C. A. (2017). College Student Financial Stress: Are the Kids Alright? *Journal of Family and Economic Issues*, *38*(4), 514–527. https://doi.org/10.1007/s10834-017-9527-6

Sagita, A. D. (2023). *Pengaruh Layanan Buy Now Pay Later Pada Financial Behavior Mahasiswa*. FIKKIA UNAIR. https://fikkia.unair.ac.id/pengaruh-layanan-buy-now-pay-later-pada-financial-behavior-mahasiswa/

Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. *Al-Ulum*, *17*(1), 44–64. https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76

Sotiropoulos, V., & D'Astous, A. (2013). Attitudinal, Self-Efficacy, and Social Norms Determinants of Young Consumers' Propensity to Overspend on Credit Cards. *Journal of Consumer Policy*, *36*(2), 179–196. https://doi.org/10.1007/s10603-013-9223-3

Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, *87*(5), 581–643. https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9

Surya, N., & Evelyn, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behaviour dalam Penggunaan PayLater. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *12*(1), 37–60. https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.5825

Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, *8*(1), 87–96. https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938

Wakhida, N. N., & Sumardjoko, B. (2024). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Gaya Hidup Hedonisme dan Karakter Peduli Sosial di Kalangan Mahasiswa Milenial*. *6*(3), 2688–2700.

Wang, L., Lu, W., & Malhotra, N. K. (2011). Demographics, attitude, personality and credit card features correlate with credit card debt: A view from China. *Journal of Economic Psychology*, *32*(1), 179–193. https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.11.006

Watson, J. J. (2003). The relationship of materialism to spending tendencies, saving, and debt. *Journal of Economic Psychology*, *24*(6), 723–739. https://doi.org/10.1016/j.joep.2003.06.001

Xiao, J. J., Shim, S., & Serido, J. (2010). Financial Education, Financial Knowledge and Risky Credit Behavior of College Students. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.1709039

Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., & Shim, S. (2011). Antecedents and Consequences of Risky Credit Behavior among College Students: Application and Extension of the Theory of Planned Behavior. *Journal of Public Policy & Marketing*, *30*(2), 239–245. https://doi.org/10.1509/jppm.30.2.239

Yahya, M., Liestyowati, Majid, M., Nurchayati, & Mulastih, L. (2023). The Influence of Digital Literacy and Financial Self Efficacy on Risky Credit Behavior in Using Shopee Pay Later. *Jurnal Edunomika*, *08*(01), 1–7. http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i1.11125

Yamin, S. (2022). *Olah data Statistik SMARTPLS 3 SMARTPLS 4 AMOS & STATA (Mudah & Praktis)*. PT Dewangga Energi Internasional.

Yıldırım, M., Bayram, F., Oğuz, A., & Günay, G. (2017). Financial Literacy Level of Individuals and Its Relationships to Demographic Variables. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, *8*(3), 19–26. https://doi.org/10.5901/mjss.2017.v8n3p19

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER

“PENGARUH *DIGITAL FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *RISKY CREDIT BEHAVIOR* PADA MAHASISWA: PERAN MODERASI DENGAN *FINANCIAL STRESS* “

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Perkenalkan saya Fatikah Alisya Azaria mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi tentang pengaruh *Digital Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior* dalam penggunaan layanan *pay later* oleh mahasiswa Indonesia. Oleh sebab itu, saya meminta kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dengan cara mengisi kuesioner penelitian ini.

Dalam pengisian kuesioner ini tidak ada jawaban benar ataupun salah, sehingga diharapkan saudara/i memberikan jawaban yang jujur. Informasi dan hasil data yang diperoleh murni hanya untuk kepentingan penelitian, sehingga akan dijamin kerahasiaannya.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian, kesediaan, dan kerjasama saudara/i saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Fatikah Alisya Azaria

KUESIONER

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat sebelum memberikan jawaban.
2. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Jawaban Anda sangat berharga dan akan dijamin kerahasiaannya.
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, jadi jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Bagian I kuesioner ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik responden. Berilah tanda centang (√) pada pilihan yang paling sesuai dengan kondisi Anda.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : ……..
2. Domisili (Kota) : ……..
3. Jenis Kelamin : □ Laki-laki

   □ Perempuan
4. Usia (tahun) : ……..
5. Perguruan Tinggi : □ Perguruan Tinggi Negeri

   □ Perguruan Tinggi Swasta
6. Nama Universitas : ……..
7. Pendidikan (saat ini) : □ D3 (Diploma 3)

   □ D4 (Sarjana Terapan)

   □ S1 (Sarjana)

B. DAFTAR PERTANYAAN

Bagian II kuesioner ini terdiri dari 22 pernyataan. Mohon berikan penilaian Anda pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Dimohon rekan mahasiswa mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya.

1 : Sangat Tidak Setuju
2 : Tidak Setuju
3 : Netral
4 : Setuju
5 : Sangat Setuju

1. *Digital financial literacy*

Pengetahuan yang dimiliki individu mengenai konsep-konsep keuangan

Kode	Pertanyaan	1	2	3	4	5
DFL1	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang pembayaran produk digital, seperti E-Debit, E-Credit, Mobile/internet banking, dan E-Wallet					
DFL2	Saya memiliki pengalaman menggunakan produk pembayaran digital, seperti Shopeepay, Gopay, OVO, Link Aja.					
DFL3	Saya memiliki pemahaman yang baik mengenai hak dan perlindungan nasabah serta tata					

Kode	Pertanyaan	1	2	3	4	5
	cara pengaduan layanan dari penyedia keuangan digital.					
DFL4	Saya memiliki kesadaran akan potensi risiko finansial dari penggunaan *fintech*, seperti legalitas penyedia *fintech*, suku bunga, dan biaya transaksi.					

2. *Financial self-efficacy*

Tingkat keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengelola keuangan

Kode	Pertanyaan	1	2	3	4	5
FSE1	Saya merasa yakin dalam merencanakan dan mengelola keuangan saya.					
FSE2	Saya memikirkan konsekuensi yang harus dihadapi apabila pengeluaran saya berlebihan saat menggunakan fitur *pay later*					
FSE3	Saya mampu mengontrol pengeluaran *pay later* saya					

Kode	Pertanyaan	1	2	3	4	5
FSE4	Saya yakin saya tidak akan melakukan pengeluaran berlebihan saat menggunakan fitur *pay later*					
FSE5	Saya merasa yakin dapat mengikuti rencana pengeluaran saya ketika ada pengeluaran yang tidak terduga.					
FSE6	Saya merasa yakin dalam mengatasi masalah keuangan yang kompleks.					
FSE7	Saya merasa yakin dalam menggunakan alat bantu keuangan seperti aplikasi pengelolaan keuangan.					
FSE8	Saya merasa yakin dalam mengatasi tantangan keuangan dan membuat keputusan keuangan yang sesuai.					

3. *Financial stress*

Tekanan emosional yang dialami individu dalam pengelolaan masalah keuangan.

Kode	Pertanyaan	1	2	3	4	5
FS1	Saya khawatir tentang kemampuan saya untuk memenuhi keuangan bulanan.					
FS2	Saya cemas tentang kurangnya dana untuk mengatasi pengeluaran sehari-hari.					
FS3	Saya merasa stres memikirkan jumlah total hutang saya.					
FS4	Saya merasa tidak mampu untuk mengatasi masalah keuangan dalam hidup saya.					
FS5	Saya tidak memiliki uang yang cukup untuk berpartisipasi dalam banyak kegiatan seperti yang dilakukan teman sebaya saya.					

4. *Risky Credit Behavior*

Perilaku penggunaan kredit yang berpotensi merusak kesejahteraan finansial di masa depan

Kode	Pertanyaan	1	2	3	4	5
RCB1	Saya memanfaatkan opsi *pay later* saat berbelanja untuk barang-barang yang bukan kebutuhan primer.					
RCB2	Saya cenderung berbelanja lebih banyak, terutama untuk barang-barang yang bukan kebutuhan primer, saat menggunakan *pay later*.					
RCB3	Saya selalu membayar tagihan *pay later* tepat waktu					
RCB4	Saya mempunyai uang yang cukup untuk melunasi tagihan *pay later* saya.					
RCB5	Harga bukan menjadi pertimbangan utama ketika saya membayar dengan *pay later*					

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

DFL1	DFL2	DFL3	DFL4	FSE1	FSE2	FSE3	FSE4	FSE5	FSE6	FSE7	FSE8	FS1	FS2	FS3	FS4	FS5	RCB1	RCB2	RCB3	RCB4	RCB5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1
4	4	3	3	3	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	2	3	1	1	1	1	1
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3
5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	5	5	2
4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	1	3	3	4	4	4
4	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	1	3	1	1	3	1	1	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	2	1	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	2	2	4	5	5	4
5	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5	3	3	4	2	1	3	1	1	5	5	1
5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	1	1	1	2	1	5	5	5
4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	2	5	1	2	4	4	5	5	5
5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	2	2	2	2	4	3	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	3	1	5	5	1
4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	3	5
4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	1	2	2	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5
5	5	2	3	5	4	4	3	2	2	3	2	4	3	1	2	2	1	1	2	5	3
4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	2	4	1	2	2	1	1	4	4	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	2	2	3	3	3	5	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3
5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2
5	5	3	4	4	5	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	2	1	4	4	4	5	1
5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	1	1	4	4	4

DFL1	DFL2	DFL3	DFL4	FSE1	FSE2	FSE3	FSE4	FSE5	FSE6	FSE7	FSE8	FS1	FS2	FS3	FS4	FS5	RCB1	RCB2	RCB3	RCB4	RCB5
5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	3	5	5	5
5	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1
4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	2	2	2	2	4	1	1	5	5	1
5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	3	4	3	5	2	2	4	4	3
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	2	2	2	2	4	3	4	4	2
5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	4	4	5	3	1	2	3	1	5	5	5
4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	3	3	2	1	2	4	4	5	4	2
5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	3
5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5
4	5	3	2	1	5	3	5	3	2	2	3	5	2	3	3	1	3	3	5	4	1
5	5	4	5	3	5	5	5	4	3	3	4	2	1	1	2	2	1	1	5	5	5
5	5	4	5	3	5	5	5	3	4	3	4	3	3	1	2	1	1	1	5	5	5
4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3
5	5	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	5	5	5	3	5	1	1	4	4	3
4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	1	1	5	2	2	4	5	3
4	5	3	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	5	2	3	3	5	2	3	3	2
4	5	4	4	3	4	5	5	3	4	5	4	5	5	1	1	4	1	1	5	5	1
5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5
2	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	2	4	4	2
4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	2	4	5	2	5	5	1
4	5	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	4	2	2	5	2
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	3	1	1	1	1	1	1	5	5	1
4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4

DFL1	DFL2	DFL3	DFL4	FSE1	FSE2	FSE3	FSE4	FSE5	FSE6	FSE7	FSE8	FS1	FS2	FS3	FS4	FS5	RCB1	RCB2	RCB3	RCB4	RCB5
5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5
5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4
5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4
5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4
4	5	4	5	5	1	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3
4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4
4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
5	3	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4
5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4
5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4
5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4
5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3
5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4
5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4
4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5

DFL1	DFL2	DFL3	DFL4	FSE1	FSE2	FSE3	FSE4	FSE5	FSE6	FSE7	FSE8	FS1	FS2	FS3	FS4	FS5	RCB1	RCB2	RCB3	RCB4	RCB5
5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4
4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4
4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5
5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3
5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4
4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4
5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4
5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5
3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4
4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4
5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4
4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5
4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4

DFL1	DFL2	DFL3	DFL4	FSE1	FSE2	FSE3	FSE4	FSE5	FSE6	FSE7	FSE8	FS1	FS2	FS3	FS4	FS5	RCB1	RCB2	RCB3	RCB4	RCB5
5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5
4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4
4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4
5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4
5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4
5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	2	5	5	4	4	5	5	4	5	4
4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4
5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5
4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4
3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2
5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	4	5
5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4
5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4

DFL1	DFL2	DFL3	DFL4	FSE1	FSE2	FSE3	FSE4	FSE5	FSE6	FSE7	FSE8	FS1	FS2	FS3	FS4	FS5	RCB1	RCB2	RCB3	RCB4	RCB5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	3	4	1	2	2	4	1	5	4	1
4	5	4	5	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	5	4	4	2	3	5	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	2	2	5	2	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	4	2	5	5	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2
5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	1	1	2	1	1	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	2	1	4	1	4	4	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	1	1	3	4	2
4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	2	3	3	1
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	1	4	2	5	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	1	1	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	5	2	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	2	2	5	5	5
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2	5	5	4	5	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	2	5	5	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	2	1	4	2	5	5	2
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	2	2	2	2	4	2	5	5	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	2	1	1	4	2	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	4	1
4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	4	4	2
3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	3	1	2	2	3	1	5	5	4

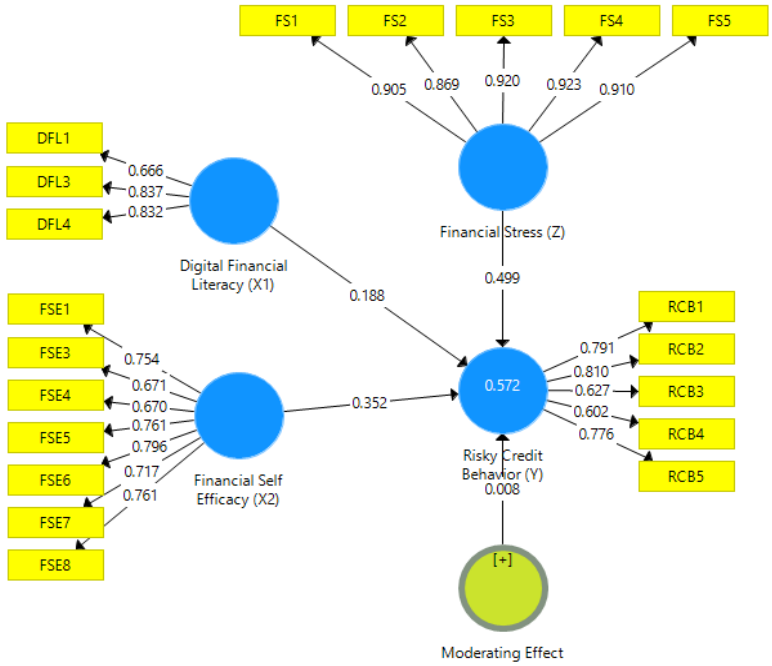
DFL1	DFL2	DFL3	DFL4	FSE1	FSE2	FSE3	FSE4	FSE5	FSE6	FSE7	FSE8	FS1	FS2	FS3	FS4	FS5	RCB1	RCB2	RCB3	RCB4	RCB5
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	1	4	4	2
4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5
5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5
4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3
4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3
4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4
4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4
4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4
4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5
5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	5	4	5	4	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	1	2	1	5	1	5	5	5
5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	5	4	2
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	1	5	5	5
5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	2	3	2	4	4	4	4	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	2	4	4	1

LAMPIRAN 3

OUTPUT HASIL

PENGOLAHAN SMARTPLS

A. Hasil Pengujian *Outer Model*



1. *Output Factor Loading (Outer Loading)*

Outer Loadings

Matrix

	Digital Financi...	Financial Self E...	Financial Stress	Moderasi (DFL...	Risky Credit Be...
DFL1	0.666				
DFL3	0.837				
DFL4	0.832				
Digital Financia...				1.042	
FS1			0.905		
FS2			0.869		
FS3			0.920		
FS4			0.923		
FS5			0.910		
FSE1		0.754			
FSE3		0.671			
FSE4		0.670			
FSE5		0.761			
FSE6		0.796			
FSE7		0.717			
FSE8		0.761			
RCB1					0.791

RCB2					0.810
RCB3					0.627
RCB4					0.602
RCB5					0.776

2. *Output Construct Validity and Reliability*

Construct Reliability and Validity

Matrix | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted ... | Copy to Clipboard:

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Digital Financia...	0.686	0.723	0.824	0.612
Financial Self E...	0.858	0.866	0.891	0.539
Financial Stress	0.945	0.958	0.958	0.820
Moderasi (DFL*...	1.000	1.000	1.000	1.000
Risky Credit Be...	0.776	0.800	0.846	0.528

3. *Output Fornell-Larcker Criterion*

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criteri... | Cross Loadings | Heterotrait-Monotrait R... | Heterotrait-Monotrait R... | Copy to Clipboard: | Excel Format

	Digital Financial Literacy	Financial Self Efficacy	Financial Stress	Moderasi (DFL*FS)	Risky Credit Behavior
Digital Financial Literacy	0.782				
Financial Self Efficacy	0.702	0.734			
Financial Stress	0.063	0.169	0.905		
Moderasi (DFL*FS)	-0.401	-0.392	0.313	1.000	
Risky Credit Behavior	0.463	0.565	0.573	-0.049	0.727

B. Hasil Pengujian *Inner Model*

1. *Output* VIF

Collinearity Statistics (VIF)

Outer VIF Values | Inner VIF Values | Copy to Clipboard: | Excel Format

	Digital Financial Literacy	Financial Self Efficacy	Financial Stress	Moderasi (DFL*FS)	Risky Credit Behavior
Digital Financial Literacy					2.047
Financial Self Efficacy					2.177
Financial Stress					1.247
Moderasi (DFL*FS)					1.477
Risky Credit Behavior					

Collinearity Statistics (VIF)

Outer VIF Values | Inner VIF Values

	VIF
DFL1	1.248
DFL3	1.379
DFL4	1.516
Digital Financial Literacy * Financial Stress	1.000
FS1	3.962
FS2	3.365
FS3	4.097
FS4	4.247
FS5	3.917
FSE1	1.738
FSE3	1.561
FSE4	1.498
FSE5	1.904
FSE6	2.034
FSE7	1.593
FSE8	2.065
RCB1	2.017
RCB2	2.290
RCB3	1.527
RCB4	1.501
RCB5	1.647

2. ***Output Coefficient Determinant (R Square)***

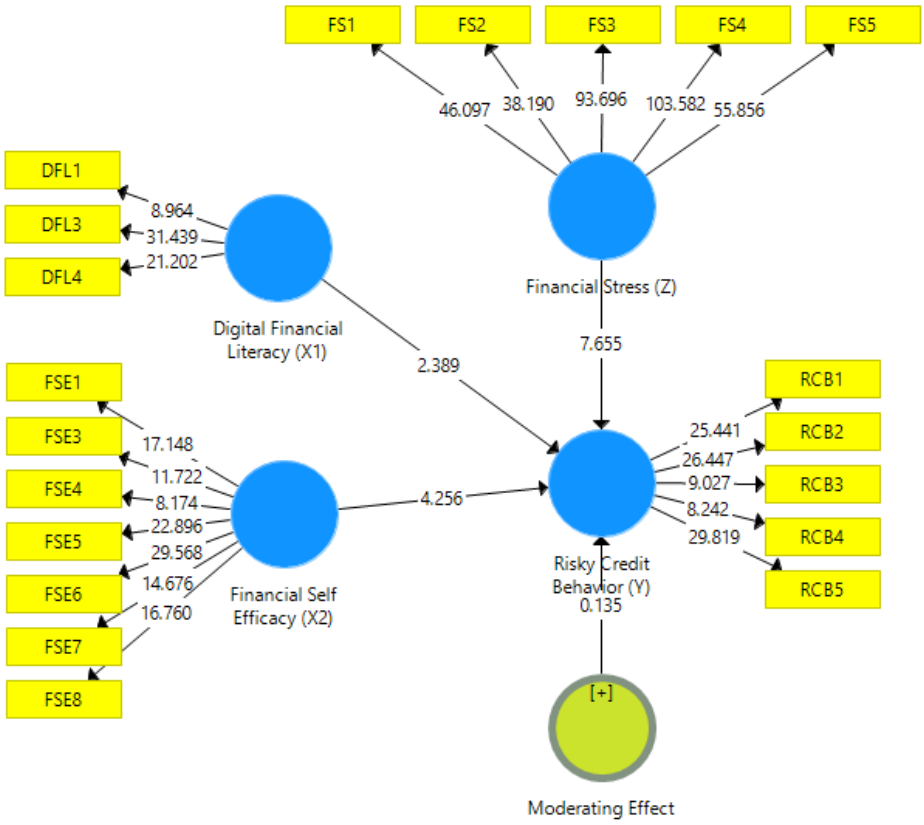
R Square

Matrix | R Square | R Square Adjusted

	R Square	R Square Adjusted
Risky Credit Be...	0.572	0.563

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. *Output Bootstrapping*



2. *Output Path Coefficient*

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Val... | Confidence Intervals | Confidence Intervals Bias Co... | Samples | Copy to Clipboard: | Excel Format | R Format

	Original Sample...	Sample Mean...	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Moderasi (DFL*FS) -> Risky Credit Behavior	0.008	0.013	0.061	0.135	0.893
Financial Stress -> Risky Credit Behavior	0.499	0.498	0.065	7.655	0.000
Financial Self Efficacy -> Risky Credit Behavior	0.352	0.361	0.083	4.256	0.000
Digital Financial Literacy -> Risky Credit Behavior	0.188	0.184	0.079	2.389	0.017